



ANALISIS LAPORAN LABA USAHA KOST DAHLIA DESA SAMBAN

Oleh

Titimawati Gulo¹, Krisnawati Setyaningrum Nugraheni²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia

e-mail: *¹sayatitimawati.21510185@student.stiepari.ac.id ,

²krisnawati.setyaningrum@stiepari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek keuangan Kost Dahlia Desa Samban, Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang didukung oleh data laporan keuangan bulanan dari Januari hingga Agustus 2024. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Kost dan pihak terkait untuk menyusun gambaran yang akurat mengenai performa keuangan usaha ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kost Dahlia memiliki pendapatan yang stabil dengan laba bersih yang cukup besar setiap bulannya. Namun, fluktuasi tingkat okupansi memengaruhi pendapatan, terutama pada bulan-bulan tertentu. Analisis laporan keuangan menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang lebih modern, termasuk penggunaan teknologi untuk pencatatan dan monitoring, serta diversifikasi layanan untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengeluaran, memperluas promosi melalui media sosial, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan. Dengan langkah-langkah tersebut, Kos Dahlia diharapkan dapat mempertahankan stabilitas keuangan sekaligus mengoptimalkan peluang pertumbuhan usaha di masa mendatang.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Laba, Okupansi, Strategi Pengelolaan

PENDAHULUAN

Di era modern ini, kebutuhan akan tempat tinggal sementara, khususnya untuk para pekerja, pelajar, dan masyarakat yang membutuhkan akomodasi sementara, mengalami peningkatan yang signifikan. Usaha kos menjadi salah satu bentuk bisnis yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut dan sekaligus memberikan potensi keuntungan yang menjanjikan. Namun, keberhasilan bisnis kos tidak hanya bergantung pada tingkat hunian tetapi juga pada bagaimana pengelolaan keuangan, khususnya pendapatan dan pengeluaran, dijalankan secara efektif. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik dalam usaha kos tidak hanya mendukung kelangsungan bisnis tetapi juga memastikan bahwa usaha ini mampu memberikan laba yang optimal.

Laporan laba usaha merupakan salah satu elemen penting dalam evaluasi kinerja bisnis, termasuk usaha kecil seperti kost. Sebagai dokumen keuangan utama, laporan laba mencerminkan kondisi kesehatan finansial, kemampuan menghasilkan laba, dan efisiensi operasional suatu usaha. Dalam konteks usaha kost, laporan laba berfungsi tidak hanya untuk keperluan manajemen internal tetapi juga untuk memberikan informasi kepada pemilik, calon investor, atau pihak ketiga lainnya terkait keberlanjutan bisnis [1].

Usaha Kos Dahlia di Desa Samban merupakan salah satu usaha kos yang beroperasi di wilayah tersebut, menyediakan tempat tinggal bagi kalangan yang membutuhkan tempat tinggal jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, seperti banyak usaha kecil lainnya, pengelolaan



pendapatan dan pengeluaran yang efektif seringkali menjadi tantangan. Di sisi pendapatan, usaha kos perlu memastikan bahwa harga sewa yang ditawarkan sesuai dengan pasar dan dapat menarik penyewa, sambil menjaga layanan dan fasilitas yang diberikan. Di sisi lain, pengeluaran untuk pemeliharaan, utilitas, dan biaya operasional lainnya harus dikelola dengan cermat agar tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan. Manajemen yang tidak optimal pada dua aspek ini dapat menyebabkan laba yang dihasilkan tidak maksimal, bahkan dapat berpotensi pada kerugian. Pentingnya analisis laporan laba untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam usaha kecil dan menengah [2].

Penelitian yang dilakukan oleh [3] menjelaskan usaha kos-kosan di perkotaan cenderung dilakukan dalam skala besar sehingga membutuhkan seorang ahli akuntansi keuangan dalam menentukan biaya kos-kosan. Adanya perbedaan karakteristik bisnis kos-kosan di perkotaan dengan perbedaan, mengharuskan pemilihan strategi manajemen keuangan yang berbeda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4] setelah membahas tentang dinamika sosial ekonomi bisnis kos di perkotaan. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik membahas pengelolaan keuangan dalam konteks pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang unik dengan menyoroti pengelolaan keuangan dalam konteks bisnis kos-kosan di pedesaan, yang memiliki dinamika dan tantangan tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan pendapatan dan pengeluaran terhadap laba dalam periode tertentu pada Usaha Kos Dahlia Desa Samban. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemilik usaha kos, khususnya di Desa Samban, mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan laba bersih. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi usaha kos lain yang mengalami kendala

serupa dalam manajemen keuangan, serta sebagai landasan untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik demi meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha kos. atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini.

LANDASAN TEORI

Menurut [5] rumah kos adalah sebuah jenis usaha jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan atau per tahun). Usaha kos-kosan merusahkan sebuah usaha yang menyediakan jasa sementara kepada penyewa yang membayar biasa sewa untuk mendiami kamar atau rumah yang disediakan oleh pengelola atau pemilik. Manajemen pengelolaan keuangan pada usaha kos-kosan sangat penting baik dalam jangka panjang dan jangka pendek [6], [7], [8].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [9], pengelolaan keuangan yang efektif dalam bisnis kos-kosan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang siklus pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan finansial yang muncul.

Laba bersih adalah indikator utama keberhasilan suatu usaha, termasuk usaha kos, karena laba bersih menunjukkan kemampuan usaha untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik. Pengelolaan pendapatan yang baik mencakup strategi penetapan harga sewa yang tepat, perhitungan penyewa potensial, serta manajemen fasilitas dan layanan yang menarik minat penyewa. Sementara itu, pengelolaan pengeluaran yang baik mencakup pengendalian biaya operasional, penghematan pada biaya utilitas, dan pemeliharaan aset yang dilakukan dengan efisien. Tanpa pengelolaan yang efektif pada dua aspek ini, usaha kos akan kesulitan dalam mencapai laba bersih yang diharapkan.



METODE PENELITIAN

Dalam rangka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada jenis deskriptif untuk mengevaluasi aspek keuangan Kos Dahlia yang terletak di Apotek Samban Farma Jalan Jimbaran Samban Bawen Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Pendekatan ini melibatkan penerapan wawancara sebagai sarana utama pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari pemilik Kos dan pihak terkait guna menyusun gambaran yang teliti dan akurat. Proses pengambilan data dilakukan khususnya pada bulan Januari sampai Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemilik kos-kosan Dahlia memiliki jumlah kamar sebanyak 33 buah. Sistem sewa yang digunakan yaitu pembayaran setiap bulannya pada tanggal 3. Harga sewa satu kamar yaitu Rp 400.000 sudah termasuk biaya air. Tabel 1 memberikan rincian mendalam mengenai pendapatan dan pengeluaran Kos Dahlia selama periode Januari sampai Agustus 2024. Setiap kategori pendapatan diuraikan secara terperinci untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing sumber terhadap pendapatan total.

Tabel 1. Laporan Pendapatan dan pengeluaran bulan Januari – Agustus 2024

Bulan	Keterangan	Debet	Kredit	Laba
Januari	Pendapatan sewa 33 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 13.200.000	Rp 4.850.000	Rp 8.350.000
Februari	Pendapatan sewa 33 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 13.200.000	Rp 4.850.000	Rp 8.350.000
Maret	Pendapatan sewa 33 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 13.200.000	Rp 4.850.000	Rp 8.350.000
April	Pendapatan sewa 30 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 12.000.000	Rp 4.700.000	Rp 7.300.000
Mei	Pendapatan sewa 28 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 11.200.000	Rp 4.600.000	Rp 6.600.000

Juni	Pendapatan sewa 32 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 12.800.000	Rp 4.800.000	Rp 8.000.000
Juli	Pendapatan sewa 30 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 12.000.000	Rp 4.700.000	Rp 7.300.000
Agustus	Pendapatan sewa 33 kamar (Biaya Utilitas, Biaya Pemeliharaan, Biaya Operasional)	Rp 13.200.000	Rp 4.850.000	Rp 8.350.000
Jumlah		Rp 100.800.000	Rp 38.200.000	Rp 62.600.000

Sumber : Pemilik kos-kosan dahlia (2024)

Tabel 2. Laporan Laba Rugi bulan Januari – Agustus 2024

Variabel	Sub Variabel	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
Pendapatan	Pendapatan Sewa Kamar Kos	Rp 100.800.000	Rp 100.800.000
		0	0
Beban	Biaya utilitas	Rp 12.600.000	Rp 38.200.000
	Biaya Pemeliharaan	Rp 16.000.000	
	Biaya Operasional	Rp 9.600.000	
Laba	Laba Bersih	Rp 62.600.000	Rp 62.600.000

Sumber : Pemilik kos-kosan dahlia (2024)

Pembahasan

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diperoleh informasi, bahwa pendapatan dari kos-kosan dahlia dari bulan Januari-Agustus 2024 sebanyak Rp 100.800.000.

Usaha Kost Dahlia Desa Samban menunjukkan performa yang cukup stabil dalam hal pendapatan selama periode Januari hingga Agustus 2024. Dengan kapasitas penuh sebanyak 33 kamar, pendapatan bulanan mencapai Rp13.200.000. Pendapatan ini berasal dari sewa kamar, dengan tarif rata-rata per kamar sebesar Rp 400.000 per bulan. Namun, data menunjukkan adanya penurunan pendapatan pada bulan April, Mei, dan Juli, yang masing-masing mencapai Rp12.000.000, Rp11.200.000, dan Rp12.000.000. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah kamar yang disewa, yang turun menjadi 30



kamar pada bulan April dan Juli, serta 28 kamar pada bulan Mei.

Penurunan pendapatan ini menandakan adanya fluktuasi tingkat okupansi yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti musim liburan, kompetisi dengan kos lain, atau perubahan kebutuhan penghuni. Meskipun demikian, usaha Kost Dahlia mampu mempertahankan pendapatan yang cukup konsisten, dengan total pendapatan selama delapan bulan mencapai Rp100.800.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kos-kosan Dahlia menjelaskan yaitu "Pendapatan maksimal yang diperoleh jika seluruh kamar disewa yaitu Rp 13.200.000. Pada saat ini sudah banyak kos-kosan yang lain sehingga ada beberapa beberapa penyewa yang pindah ke kos-kosan lain. Hal ini terlihat pada bulan juli terdapat 2 orang yang pindah karena alasan biaya sewa yang mahal".

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh kos-kosan Dahlia seperti banyaknya saingan kos-kosan yang bermunculan. Hal ini menjelaskan bahwa kos-kosan Dahlia harus meningkatkan kualitas pelayanan, promosi dimedia sosial, dan menyediakan fasilitas yang lebih baik.

Pendapatan dari penyewaan kos-kosan menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan bisnis tersebut. Dalam penelitian ini, pemilik kos-kosan Dahlia mengandalkan pembayaran sewa bulanan dari penyewa mereka. Pendekatan ini mencerminkan preferensi umum di industri kos-kosan, di mana penyewaan bulanan memberikan stabilitas pendapatan jangka panjang bagi pemilik properti. Strategi ini menunjukkan bahwa pemilik kos-kosan cenderung memilih untuk menarik penyewa dengan komitmen jangka panjang, yang dapat menghasilkan aliran pendapatan yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Pembayaran sewa bulanan juga dapat memberikan kemudahan administrasi bagi pemilik kos-kosan, karena

memungkinkan untuk mengatur pembayaran dan pemantauan arus kas dengan lebih terstruktur.

b. Pengeluaran

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diperoleh informasi, bahwa kos-kosan Dahlia setiap bulannya mengeluarkan biaya utilitas, biaya pemeliharaan properti dan biaya operasional menunjukkan stabilitas dalam pengelolaannya. Rata-rata pengeluaran bulanan berada pada kisaran Rp4.800.000, dengan biaya terendah terjadi pada bulan Mei (Rp4.600.000) dan tertinggi pada bulan Januari hingga Maret (Rp4.850.000) dengan rincian biaya utilitas sebesar Rp 50.000 setiap kamar, biaya pemeliharaan sebesar Rp 2.000.000 dan biaya operasional sebesar Rp 1.200.000. Pada bulan april, mei dan juni diperoleh informasi bahwa biaya kos-kosan dahlia mengalami penurunan yang disebabkan karena kamar yang status disewa tidak sampai 33 kamar. Kondisi ini terlihat pada bulan April biaya utilitas menurun menjadi Rp 1.500.000, keadaan ini disebabkan karena ada 3 kamar yang tidak disewakan sehingga tidak harus membayar biaya air. Penurunan biaya pada bulan Mei mencerminkan adanya efisiensi, terutama ketika okupansi turun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola kos memiliki kemampuan adaptasi yang baik dalam mengelola pengeluaran sesuai kondisi pendapatan.

Namun, meski biaya pengeluaran tampak stabil, masih terdapat peluang untuk mengoptimalkan efisiensi biaya. Sebagai contoh, penggunaan teknologi hemat energi atau layanan outsourcing untuk pemeliharaan bisa menjadi strategi untuk menekan pengeluaran lebih lanjut.

Hasil wawancara dengan pemilik kos-kosan Dahlia menjelaskan yaitu pada bulan april, mei dan juni ada penyewa yang tidak melanjutkan sewanya. Kondisi ini disebabkan penyewa pindah kerja keluar kota dan mahasiswa yang sudah diwisuda. Hal ini menyebabkan



pendapatan dan pengeluaran kos-kosan dahlia menurun pada bulan april, mei dan juni”.

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, diperoleh informasi bahwa kos-kosan Dahlia memiliki pengeluaran rutin dari bulan Januari-Agustus 2024 sebesar Rp 38.200.000. Besarnya biaya pengeluaran rutin disebabkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kos-kosan Dahlia

Pengeluaran dalam bisnis kos-kosan merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang mempengaruhi kesehatan finansial bisnis tersebut. Dalam hasil penelitian ini, terlihat bahwa biaya utilitas dan pemeliharaan properti menjadi komponen utama dari pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh pemilik atau pengelola kos-kosan. Biaya utilitas seperti listrik, air, dan gas merupakan pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan untuk menjaga ketersediaan fasilitas dasar bagi penyewa. Proporsi yang signifikan dari pengeluaran untuk biaya utilitas menunjukkan betapa pentingnya pelayanan ini dalam menjaga kenyamanan dan kepuasan penyewa. Pengeluaran yang cermat dan efisien terkait dengan penggunaan utilitas juga dapat membantu mengontrol biaya operasional secara keseluruhan. Di sisi lain, pengeluaran untuk pemeliharaan properti juga memainkan peran penting dalam menjaga nilai properti dan menarik calon penyewa. Proporsi yang tinggi dari pengeluaran untuk pemeliharaan properti menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga kondisi properti agar tetap layak huni dan menarik bagi penyewa potensial. Hal ini mencakup perbaikan dan perawatan rutin serta investasi dalam pembaruan fasilitas agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan standar pasar.

c. Laba

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 diperoleh informasi, bahwa kos-kosan Dahlia selama delapan bulan mencapai Rp62.600.000, dengan rata-rata laba bulanan sebesar Rp7.825.000. Periode Januari hingga Maret serta Agustus menjadi bulan dengan laba tertinggi, yakni Rp8.350.000 per bulan, berkat okupansi penuh.

Sebaliknya, bulan Mei mencatat laba terendah sebesar Rp6.600.000 akibat penurunan okupansi menjadi 28 kamar. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh kos-kosan Dahlia menjelaskan bahwa usaha kos-kosan merupakan investasi yang sangat menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik kos-kosan Dahlia yaitu Hasil analisis yang adek peroleh tentang keuntungan kos-kosan Dahlia sebesar Rp 62.600.000. Keadaan ini disebabkan karena adanya biaya yang tidak dicatat. Kekurangan kami tidak adanya pembukuan keuangan menggunakan aplikasi sehingga catatan keuangan untuk biaya masuk dan keluar tidak terdata dengan baik. Kami melakukan catatan keuangan hanya menggunakan buku, jadi biaya keluar dalam skala kecil terkadang lupa mencatatnya.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa, kekurangan dalam manajemen atau pengelolaan keuangan kos-kosan Dahlia yaitu belum menggunakan aplikasi keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan dapat membantu dan mempermudah pencatatan keuangan untuk biaya masuk dan biaya keluar.

Keuntungan merupakan target utama dari sebuah bisnis atau usaha. Konsep memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya sangat efektif diterapkan dalam bisnis kos-kosan. Hal ini disebabkan karena tidak besarnya biasa rutin dan tidak rutin yang dibutuhkan dalam perawatan kos-kosan. Bisnis kos-kosan juga bisa memperoleh keuntungan dari investasi pemeliharaan properti. Menginvestasikan kembali pendapatan ke dalam pemeliharaan properti merupakan langkah strategis yang dapat membantu memperpanjang umur properti, meningkatkan daya tarik, dan mempertahankan nilai investasi. Dengan melakukan perbaikan atau pembaruan pada properti mereka, pemilik kos-kosan dapat meningkatkan kualitas hunian yang ditawarkan kepada penyewa, sehingga meningkatkan daya tarik properti dan potensi untuk mendapatkan penyewa baru atau mempertahankan penyewa



yang ada. tingkat okupansi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penurunan satu kamar saja berpotensi mengurangi laba sebesar Rp400.000 per bulan, belum termasuk efek pengurangan biaya variabel. Oleh karena itu, menjaga tingkat okupansi penuh adalah strategi utama untuk mempertahankan laba maksimal. Strategi promosi seperti diskon untuk sewa jangka panjang atau penawaran khusus pada bulan-bulan dengan tingkat okupansi rendah dapat menjadi solusi.

Fluktuasi pendapatan yang terjadi menandakan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas tingkat okupansi. Faktor-faktor seperti musim liburan, preferensi penghuni, atau persaingan dengan kos lain dapat memengaruhi tingkat hunian. Selain itu, pengelolaan biaya operasional yang sudah baik perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk menghadapi potensi kenaikan harga utilitas atau bahan pemeliharaan.

Di sisi lain, usaha Kost Dahlia memiliki peluang besar untuk meningkatkan performa melalui diversifikasi layanan. Menambahkan fasilitas tambahan, seperti Wi-Fi berkecepatan tinggi, layanan laundry, atau keamanan 24 jam, dapat menjadi daya tarik bagi calon penghuni. Selain itu, promosi digital melalui media sosial atau platform properti online dapat membantu menjangkau lebih banyak penyewa potensial.

PENUTUP

Kesimpulan

Laporan laba rugi merupakan dokumen penting yang memberikan informasi mengenai kinerja suatu usaha, khususnya terkait pendapatan dan beban yang memengaruhi laba selama periode tertentu. Dalam konteks penelitian ini, Kos Dahlia Desa Samban menjadi fokus utama analisis. Usaha ini menunjukkan performa yang baik dengan laba yang cukup besar setiap bulannya. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pengelolaan, seperti belum digunakannya aplikasi manajemen keuangan yang terintegrasi, yang dapat membantu

meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan pemantauan arus kas.

Kos Dahlia telah memiliki buku catatan sederhana untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan laba. Meskipun ini sudah menjadi langkah awal yang baik, cara manual memiliki keterbatasan, terutama dalam hal akurasi, efisiensi, dan kemudahan analisis. Data laporan keuangan menunjukkan bahwa pendapatan usaha kos ini dipengaruhi oleh tingkat okupansi yang fluktuatif. Penyesuaian harga sewa berdasarkan kondisi pasar dan penyediaan layanan tambahan seperti kebersihan atau laundry dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, promosi melalui media sosial berpotensi meningkatkan okupansi dengan menjangkau lebih banyak calon penyewa. Hubungan baik dengan penghuni juga menjadi faktor penting untuk mendorong loyalitas dan rekomendasi dari mulut ke mulut.

Efisiensi pengeluaran dapat dicapai dengan menggunakan teknologi hemat energi dan melakukan perawatan fasilitas secara rutin untuk mencegah kerusakan yang membutuhkan biaya besar. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang terperinci dan berkala akan mempermudah pemilik kos dalam memantau kesehatan keuangan usaha. Pengawasan anggaran yang baik juga perlu dilakukan untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana dan mencegah pemborosan. Penting pula untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan guna menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan kondisi ekonomi atau kebutuhan pasar. Dalam jangka panjang, pelatihan pengelola tentang manajemen keuangan dapat meningkatkan profesionalitas pengelolaan usaha dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha.



.....
DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Damodaran, *Valuation Approaches for Small Businesses*. New York: Wiley, 2023.
- [2] A. Sugiarto, *Analisis Keuangan dalam Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Gramedia, 2024.
- [3] J. J. Pangaribuan, F. Fanny, O. P. Barus, dan R. Romindo, “Prediksi Penjualan Bisnis Rumah Properti Dengan Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA),” *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, vol. 13, no. 2, hlm. 154–161, 2023, doi: 10.21456/vol13iss2pp154-161.
- [4] H. Solehudin, *Entrepreneur Dinamika Sosial Ekonomi Bisnis Kos Di Perkotaan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2024.
- [5] Jefriyanto, Rabi Ahir, Elisa Indrianti, dan Rizky Hidayatullah, “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Rumah Kos Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru,” *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, hlm. 53–59, 2021, doi: 10.37339/jurpikat.v2i1.464.
- [6] K. McMenamin, I., & Chung, *Financial Management in the Rental Property Industry. A Comprehensive Guide*: Publisher., 2020.
- [7] T. A. Wijoyo, M. Kholil Aswan, B. P. Adilase, R. Octafian, S. Semarang, dan B. Ngisor, “MANAJEMEN USAHA OLAHAN MINUMAN HERBAL SEBAGAI BRANDING KULINER,” *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 4, hlm. 84–89, 2022, doi: 10.56910/SEWAGATI.V1I4.392.
- [8] K. S. Nugraheni, B. Triatmanto, dan Yarnest, “The Role of Organizational Commitment as Mediation of The Influence of Transformational Leadership on Hotel Employee Performance,” *European Journal of Business and Management Research*, vol. 7, no. 6, Art. no. 6, Nov 2022, doi: 10.24018/ejbmr.2022.7.6.1705.
- [9] S. Rahayu, T. Susilawati, D. Iskandar, F. Nuramat, M. Najib, dan A. Fadhilah Majid, “Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital,” *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 4, no. 2, hlm. 81–87, 2023, doi: 10.34306/abdi.v4i2.997.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN